
PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL SISWA DAN KONDISI EKONOMI ORANGTUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 9 KOTA PROBOLINGGO

Indira Sandrawati F

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,
Universitas Kanjuruhan Malang

Abstract

This study aims to know the influence of students' social environment and parents' economic level toward learning achievement at SMP Negeri 9 Probolinggo. Sixty eight (68) students were randomly involved as participants in this research. The results showed that social environment, economic level and all both together influenced students' learning achievement significantly.

Keywords: social environment, economic level, learning achievement

PENDAHULUAN

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor lingkungan sosial. Dalam lingkungan sosial itu sendiri dibagi ke dalam tiga lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2003: 60). Lingkungan pertama yaitu lingkungan keluarga, adalah lingkungan yang dialami anak dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Suasana keluarga akan berpengaruh bagi perkembangan kepribadian anak. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi

antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Lingkungan kedua yaitu lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing moral perilaku anak. Lingkungan sekolah digolongkan sebagai pusat pendidikan kedua setelah keluarga, sehingga mempunyai fungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai ganti orang tua yang harus ditaati. Lingkungan sekolah meliputi hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, serta sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Demi melangsungkan kondisi belajar yang lancar, maka perlu didukung pula

dengan kondisi sekolah yang aman, nyaman dan tenang. Lingkungan ketiga yaitu lingkungan masyarakat merupakan tempat ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sehingga bagi seorang anak yang ingin mendapatkan pendidikan, baik pendidikan cara menyelesaikan masalah, tingkah laku maupun moral sehingga akan menjadikan anak tersebut cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur.

Lingkungan masyarakat menurut Purwanto (2000: 61) adalah “manusia-manusia lain di sekitar individu, yang mempengaruhi individu yang bersangkutan”. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah keluarga dan sekolah yang mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda karena keanekaragaman budaya, bentuk kehidupan sosial serta adanya norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Untuk itu suasana lingkungan sosial yang kondusif akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Begitu pula sebaliknya kecenderungan lingkungan

sosial siswa yang kurang baik mempunyai dampak negatif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan lingkungan sosial disekitar siswa memiliki peranan yang cukup besar di dalam pembentukan kepribadian anak, dimana tingkah laku dan pergaulan serta harmonisasi atau kondusivitas lingkungan sosial di sekitar anak akan dapat membawa pengaruh psikologis baik dan buruknya bagi perkembangan mental dan pendidikan anak.

Dampak negatif dari lingkungan sosial yang buruk akan membawa anak kepada pergaulan yang bebas, anak akan mencari pelampiasan diluar diluar dengan kawan-kawannya yang senasib yang akhirnya membentuk kelompok yang memiliki sifat-sifat agresif dan dapat mengganggu masyarakat, timbul perkelahian antar pelajar serta sering membolos sekolah.

Disamping faktor lingkungan sosial siswa, faktor lain yang juga turut andil mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kondisi ekonomi orangtua siswa. Slameto (2003: 63-64), mengatakan “Jika anak hidup

dalam keluarga yang miskin, kebutuhan anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak akan terganggu”. Bahwa dengan perekonomian yang cukup kepemilikan materi yang dihadapi anak di dalam keluarga akan lebih luas, akan mendapat kesempatan untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang lebih luas. Hal ini dikarenakan keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak.

Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Lebih lanjut Fitriani (2010: 5) mengemukakan “keluarga yang status sosial ekonominya rendah ditandai

dengan kecenderungan kurang otoritas, tidak tahu atau bimbang dalam mengambil keputusan dan tidak terorganisasi”. Orang tua jarang hadir, apatis dan biasanya tidak mampu merespon tantangan keluarga. Menurut Gerungan (1991: 181) mengemukakan peranan status sosial ekonomi keluarga terhadap perkembangan anak, yaitu: Status sosial ekonomi keluarga tentulah mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak didalam keluarganya lebih luas, akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan berbagai macam kecakapan yang tidak dapat berkembang apabila tidak ada alat-alatnya. Anak akan dengan mudah mengikuti proses belajar pada saat di sekolah, karena semua sarana dan prasarana pendukung dari proses pembelajaran dapat terpenuhi oleh orang tuanya. Sebaliknya, ketika status sosial ekonomi keluarga rendah maka anak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, karena sarana dan prasarana

pendukung dari proses pembelajaran tidak terpenuhi oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang dilakukan di SMP Negeri 9 Kota Probolinggo menunjukkan masih banyaknya siswa yang memiliki prestasi belajar rendah, dengan indikasi beberapa siswa masih memiliki nilai ulangan dibawah nilai KKM yang ditetapkan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa anak memiliki pemahaman materi rendah, anak kurang termotivasi dalam belajar. Selain itu siswa di kelas selalu ribut, jarang memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung, mengerjakan PR di kelas bahkan tidak jarang siswa tidak mengerjakan PR dengan alasan tidak memiliki LKS (lembar kerja siswa). Hasil wawancara dengan salah satu Guru, bahwa mayoritas siswa-siswi yang ditampung di SMP Negeri 9 Kota Probolinggo memiliki berbagai macam latar belakang lingkungan sosial dan ekonomi orang tua yang berbeda. Keragaman latar belakang orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada keberhasilan pendidikan anak.

Berkaitan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh Lingkungan Sosial Siswa dan Kondisi Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Kota Probolinggo”.

Siswa-siswa di sekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan, yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Sebagai ilustrasi, seorang siswa dapat menjabat sebagai pengurus kelas, sebagai ketua kelas, sebagai ketua OSIS di sekolahnya, sebagai pengurus OSIS, di sekolah-sekolah di kotanya, tingkat provinsi atau tingkat nasional.

Tiap siswa berada dalam lingkungan sosial siswa di sekolah. Ia memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama. Jika seorang siswa diterima, maka ia dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat

belajar. Sebaliknya, jika ia tertolak, maka ia akan merasa tertekan.

Pengaruh lingkungan sosial tersebut berupa hal-hal berikut: (a) pengaruh kejiwaan yang bersifat menerima atau menolak siswa, yang akan berakibat memperkuat atau memperlemah konsentrasi belajar, (b) lingkungan sosial mewujudkan dalam suasana akrab, gembira, rukun, dan damai, sebaliknya mewujudkan dalam suasana perselisihan, bersaing, salah-menyalahkan dan cerai berai. Suasana kejiwaan tersebut berpengaruh pada semangat dan proses belajar. Suasana kejiwaan dalam lingkungan sosial siswa dapat menghambat proses belajar, dan (c) lingkungan sosial siswa di sekolah atau juga di kelas dapat berpengaruh pada semangat belajar kelas. Dan setiap guru akan disikapi secara tertentu oleh lingkungan sosial siswa. Sikap positif atau negatif terhadap guru akan berpengaruh pada kewibawaan guru. Akibatnya, bila guru menegakkan kewibawaan maka ia akan dapat mengelola proses belajar dengan baik. Sebaliknya, bila guru tak berwibawa, maka ia akan mengalami kesulitan

dalam mengelola proses belajar (Dimiyati, 2006: 252).

Dalam penyesuaian diri dengan lingkungan mungkin juga terjadi secara serempak proses perubahan diri dan perubahan lingkungan. Penyesuaian diri otoplastis-aloplastis ini terjadi dalam kegiatan kompetisi, kooperasi, dan berbagai bentuk usaha pemecahan masalah bersama. Dalam suatu situasi kompetisi masing-masing individu atau kelompok yang terlibat berusaha untuk memperbaiki atau meningkatkan dirinya. Peningkatan pada seseorang mendorong orang lain untuk berusaha melebihinya (Sukmadinata, 2007: 59).

Masyarakat merupakan keseluruhan lingkungan peserta didik. Peserta didik berasal dari lingkungan masyarakat dan dididik untuk hidup di dalam masyarakat. Karena itu, sudah sewajarnya semua kondisi masyarakat untuk mana anak dipersiapkan harus dipertimbangkan sedemikian rupa seperti: masalah-masalah, tuntutan-tuntutan, kebutuhankebutuhan, dan lain-lain. Pengajaran yang berdasarkan lingkungan atau sumber pengajaran memberikan banyak manfaat atau

nilai-nilai pendidikan bagi perkembangan dan pertumbuhan pribadi peserta didik (Tabrani, 2000: 152).

Orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga sangat dibutuhkan contoh perkembangan dan pertumbuhan seorang anak. Hal ini jelas karena dalam lingkungan keluarga seorang anak memperoleh pendidikan. Sebagai pendidik yang utama dan pertama adalah orang tuanya sendiri. Dengan kata yang lain ibu dan bapaknya, sebagai pendidik harus memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan seorang anak.

Bila pendidikan yang diterima anak dalam lingkungan keluarga tidak baik, maka tidak akan memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya, maka kelak pendidikan anak itu akan membekas pada kehidupan dan tingkah lakunya. Sebaliknya bila pendidikan yang diterima anak dalam lingkungan keluarga baik maka akan memberikan kesempatan pada anaknya untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya. Orang tua harus

dapat bertindak seperti seorang guru disekolah, memberikan pendidikan dan pelajaran anaknya. Bila pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada anak itu baik, merupakan suatu modal yang besar bagi perkembangan anak.

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2002) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Dalam penelitian ini pendapatan yang diterima penduduk dapat digolongkan berdasarkan 4 golongan yaitu: (1) Golongan penduduk berpendapatan rendah, yaitu penduduk yang berpendapatan

<Rp.500.000 perbulan, (2) Golongan penduduk berpendapat cukup tinggi, yaitu penduduk yang berpendapatan rata-rata antara Rp. 500.000-Rp.750.000 perbulan, (3) Golongan penduduk berpendapat tinggi, yaitu penduduk yang berpendapatan rata-rata antara Rp.750.000-<Rp.1.000.000 perbulan, dan (4) Golongan penduduk berpendapatan sangat tinggi yaitu penduduk dengan pendapatan rata-rata >Rp.1.000.000.

Menurut Poerwodarminto (1976:768), prestasi belajar adalah "Prestasi adalah yang telah dicapai, sedangkan belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan, dengan demikian prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah prestasi yang telah dicapai oleh siswa dalam belajarnya".

Prestasi belajar adalah prestasi kegiatan dalam kegiatan dalam belajar siswa dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar (guru).

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan

tes prestasi belajar. Menurut Anwar (2005: 8-9) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi.

Dari beberapa uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seorang siswa dalam belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor nilai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ingin mengkaji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat hubungan

antara variabel-variabel yang ada. Sehingga jenis penelitian ini termasuk penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain non eksperimen yang berarti penelitian ini tidak akan menggunakan perlakuan terhadap variabel-variabel penelitian melainkan menjadi fakta-fakta yang telah terjadi.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VII SMP Negeri 9 Kota Probolinggo yang berjumlah 212. Masing-masing sampel siswa tiap kelas diambil secara acak sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 68 siswa kelas VII SMP Negeri 9 Kota Probolinggo.

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Dalam penelitian ini kuesioner dipakai untuk mendapatkan data mengenai lingkungan sosial siswa dan kondisi ekonomi orangtua (X1 dan X2). Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa kelas VII

SMPN 8 Kota Probolinggo yang diambil dari nilai ulangan atau test.

Untuk menentukan teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data, maka data harus memenuhi persyaratan uji statistik, dengan menggunakan perangkat tes parametric. Setelah uji asumsi klasik ditentukan, kemudian data dianalisis dengan mempergunakan teknik analisis regresi berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk melihat besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel tergantung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sosial siswa terhadap prestasi belajar siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Probolinggo”.

Untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak, dilakukan dengan melihat nilai probabilitas t_{hitung} hasil perhitungan SPSS 14. Dari perhitungan regresi berganda (tabel 14) diperoleh nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,015

dengan syarat atau signifikansi yang ditentukan adalah 5% atau 0,05. Karena probabilitas t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga kesimpulannya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sosial siswa terhadap prestasi belajar siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Probolinggo. Sedangkan besarnya pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y dapat dilihat dari nilai r partial yang diketahui sebesar 0,223.

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan kondisi ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Probolinggo”.

Untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak, dilakukan dengan melihat nilai probabilitas t_{hitung} hasil perhitungan. Dari perhitungan regresi berganda (tabel 14) diperoleh nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,025 dengan syarat atau signifikansi yang ditentukan adalah 5% atau 0,05. Karena probabilitas

t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga kesimpulannya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kondisi ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Probolinggo. Sedangkan besarnya pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y dapat dilihat dari nilai r partial yang diketahui sebesar 0,243.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sosial siswa dan kondisi ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Probolinggo.”

Hasil perhitungan regresi berganda seperti yang tercantum dalam tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas F_{hitung} adalah sebesar 0,009 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima ($p = 0,009 < \alpha = 0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan positif yang signifikan lingkungan sosial siswa dan

kondisi ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan besarnya pengaruh keeretan hubungan (R) antara lingkungan sosial siswa dan kondisi ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 0,343.

Pengaruh Lingkungan sosial siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Probolinggo

Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan lingkungan sosial siswa terhadap prestasi belajar siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Probolinggo. Sesuai dengan hipotesis yang pertama, memang terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial siswa dan prestasi belajar. Hubungan yang positif artinya semakin bagus lingkungan sosial siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh, dimana dalam penelitian ini variabel lingkungan sosial siswa memberikan kontribusi pengaruh sebesar 22,3% terhadap variabel prestasi belajar siswa.

Variabel lingkungan sosial siswa dalam penelitian ini terbukti mampu memberikan kontribusi yang positif dan signifikan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa lingkungan sosial terutama lingkungan keluarga sangat mendukung anak untuk belajar dengan giat. Hal tersebut dimungkinkan dikarenakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor sosial. Faktor sosial yang dimaksud adalah faktor sosial lingkungan keluarga. Pada dasarnya ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam lingkungan keluarga. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh Slameto (2003: 60) yang menyatakan bahwa anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: Cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga serta fasilitas belajar. Faktor-faktor tersebut apabila dapat menjalankan sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi

yang dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Lingkungan sosial siswa baik itu interaksi antara siswa dengan orang tuanya, dukungan orang tua dan lingkungan rumah yang bagus atau baik akan mampu meningkatkan prestasi belajar. Sebaliknya siswa yang mempunyai lingkungan sosial yang tidak baik akan cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial keluarga. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar yang baik. Sehingga dapat dikatakan lingkungan sosial keluarga siswa atau latar belakang sosial siswa mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang berdampak pada prestasi belajar siswa.

Hasil temuan tersebut mendukung pendapat para ahli

psikologi, dimana dinyatakan lingkungan yang banyak memberikan sumbangan dan besar pengaruhnya terhadap proses belajar maupun perkembangan anak adalah lingkungan keluarga. Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan primer yang kuat pengaruhnya kepada individu dibandingkan dengan lingkungan sekunder yang ikatannya agak longgar. Selain itu keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden dalam hal ini siswa kelas VII SMP Negeri 9 Probolinggo menilai lingkungan sosial siswa dalam kategori tinggi atau baik sebanyak 7 orang atau sebesar (10,3%), dalam kategori sedang atau cukup baik sejumlah 52 orang atau sebesar (76,5%) dan dalam kategori rendah atau kurang baik sejumlah 9 orang atau sebesar (13,2%), sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai lingkungan sosial siswa di SMP Negeri 9 Probolinggo

dalam kategori sedang atau cukup baik.

Pengaruh Kondisi Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Probolinggo

Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kondisi ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Probolinggo, dimana variabel kondisi ekonomi orangtua memberikan kontribusi pengaruh sebesar 24,3% terhadap variabel prestasi belajar siswa.

Hasil temuan ini sejalan dengan teoritik yang diungkapkan oleh Prihandoko (2009) yang menyatakan bahwa faktor status sosial ekonomi orang tua yang mewujudkan pada kemampuan finansialnya. Kemampuan finansial yang berbeda-beda akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti sosial ekonomi orang tua memiliki peran penting terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi orang tua siswa, maka

semakin besar harapan untuk berprestasi.

Hal ini mengingat dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan, memerlukan sarana dan prasarana yang dalam hal ini pengadaannya membutuhkan biaya dan dana yang cukup. Dengan demikian faktor ekonomi orangtua dalam memenuhi sarana dan prasarana belajar dan akan memberikan dorongan terhadap keberhasilan prestasi belajar anak di sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jumain (2013) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang positif kondisi sosial terhadap Prestasi belajar siswa. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Maftukhah (2007) dimana dari hasil penelitiannya diketahui bahwa 54% responden memiliki kondisi sosial ekonomi orang tua yang tergolong tinggi (baik) dan adanya pengaruh positif antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMPN 1 Randudongkal.

Oleh karena itu usaha untuk mencapai keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar secara efektif, diperlukan berbagai usaha untuk dapat dilakukan oleh orangtua, diantaranya dengan menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan dan penggunaan waktu belajar anak, mengenal kesulitan-kesulitan anak dan menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar.

Pengaruh Lingkungan sosial siswa dan Kondisi Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Probolinggo

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sosial siswa dan kondisi ekonomi orangtua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Probolinggo, yang ditunjukkan dengan probabilitas F_{hitung} sebesar 0,009 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima ($p = 0,009 < \alpha = 0,05$). Sehingga keputusan statistik yang dapat diambil adalah terdapat

pengaruh yang signifikan lingkungan sosial siswa dan kondisi ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Probolinggo. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin baik lingkungan sosial siswa dan kondisi ekonomi orangtua akan semakin baik prestasi belajar yang dapat dicapai anak didik.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor lingkungan sosial. Lingkungan sosial turut menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal ini dikarenakan lingkungan sosial disekitar siswa memiliki peranan yang cukup besar di dalam pembentukan kepribadian anak, dimana tingkah laku dan pergaulan serta harmonisasi atau kondusivitas lingkungan sosial di sekitar anak akan dapat membawa pengaruh psikologis terhadap baik dan buruknya perkembangan mental dan pendidikan anak yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar siswa.

Begitu pula dengan kondisi sosial ekonomi orangtua siswa turut

berperan terhadap prestasi belajar siswa. Keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Hamalik (1983) yang menyatakan bahwa keadaan sosial ekonomi yang baik dapat menghambat ataupun mendorong dalam belajar.

Untuk itu diharapkan dukungan orangtua untuk menciptakan lingkungan sosial yang harmonis didalam keluarga serta memberikan dukungan terhadap pemenuhan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar anak, sehingga pencapaian prestasi belajar dapat tercapai dengan optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sosial siswa

terhadap prestasi belajar siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Probolinggo, yang ditunjukkan dengan probabilitas t_{hitung} , sebesar 0,015. Karena probabilitas t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima. Sehingga kesimpulan statistik yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kondisi lingkungan siswa dengan prestasi belajar siswa.

Terdapat pengaruh yang signifikan kondisi ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Probolinggo, yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,025. Karena probabilitas t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima. Sehingga kesimpulan statistik yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kondisi ekonomi orangtua dengan prestasi belajar siswa.

Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sosial siswa dan kondisi ekonomi orangtua terhadap

prestasi belajar siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Probolinggo yang ditunjukkan dengan probabilitas F_{hitung} sebesar 0,031 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima ($p = 0,031 < \alpha = 0,05$). Sehingga kesimpulan statistik adalah variabel lingkungan sosial siswa dan kondisi ekonomi orangtua secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ari Prabawa, K. (2014). *Pengaruh Sosial Ekonomi dan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Ahmadi, A. (1991). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipt.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud dan Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Gujarati. (1997). *Teori Ekonometrika*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Hasan, Z.M. (1991). *Jenis dan Rancangan Penelitian Kuantitatif*. Pusat Penelitian IKIP. Malang.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumain. (2013). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Intensitas Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Malang*. Skripsi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang.
- Margono. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Maholtra, N. K. (1996). *Marketing Research: An Applied Orientation*. New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Nawawi, H. (1991). *Administrasi Pendidikan*. Cet-7. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Parjiyono. (2009). *Korelasi Faktor Keluarga dan Lingkungan Sosial Dengan Prestasi Belajar Kelas IX di SMP Negeri 4 Kudus*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Program Studi Teknologi Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Purwanto, M. Ngalm, MP. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Supranto, J. (1991). *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang*

- Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (1992). *Statistika Untuk Penelitian.* CV. Alfabeta. Bandung.
- Soerjono, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Rajawali Press
- Supardi, I. (2003). *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya.* Bandung: PTAlumni.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tabrani Rusyan, dkk. (2000). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar,* Penerbit CV. Remadja Rosda Karya, Bandung.